

**PROFITABILITAS DAN PEMASARAN USAHA GULA SEMUT DI DESA  
AIK BUAL KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***PROFITABILITY AND MARKETING OF PALM SUGAR BUSINESS IN AIK  
BUAL VILLAGE KOPANG DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY***  
(Year:2023)

**Rizqika Azhmatul Ulaa<sup>1</sup>, Syarif Husni<sup>2</sup>, Nurtaji Wathoni<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas mataram  
\*E-mail penulis Korespondensi: [rizqika.ulaa@gmail.com](mailto:rizqika.ulaa@gmail.com)

**ABSTRACT**

The research objectives were to: (1) analyze the profitability of the palm sugar business in Aik Bual Village, Kopang District, Central Lombok Regency (2) Analyze the channel and marketing efficiency of the palm sugar business in Aik Bual Village Kopang District Central Lombok Regency (3) Know the constraints on the sugar business ants in Aik Bual Village Kopang District Central Lombok Regency. This study used a descriptive method with the unit of analysis of the palm sugar business in Aik Bual Village, Kopang District. The research area was determined by purposive sampling with respondents determined using the census method. The analysis model uses cost analysis, profitability analysis and marketing efficiency analysis. The results of the study showed that (1) the profit from the palm sugar business in Aik Bual Village Kopang District Central Lombok was Rp 52,254.9/production process so a profitability value of 35.85% was obtained. (2) There is one type of marketing channel used in the palm sugar business in Aik Bual Village Kopang District Central Lombok Regency namely: Producer → Green Aren Rinjani Sharia Cooperative → Final Consumer, the marketing channel for the palm sugar business in Aik Bual Village Kopang District Central Lombok Regency efficient with an indication of a marketing margin of Rp. 20,600, -/kg producer share of 68.60% and a profit distribution value = 1 (3) Obstacles faced by producers of palm Sugar Business in Aik Bual Village, Kopang District, Central Lombok Regency, namely: season, insufficient capital, and unstable marketing.

---

Keywords: Palm Sugar, Profitability, Marketing.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Menganalisis profitabilitas usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

(2) Menganalisis saluran dan efisiensi pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah (3) Mengetahui kendala pada usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan penentuan responden dilakukan dengan metode sensus. Model analisis menggunakan analisis biaya, analisis profitabilitas dan analisis efisiensi pemasaran. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Keuntungan usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah sebesar Rp 52.254,9,-/proses produksi sehingga didapatkan nilai profitabilitas sebesar 35,85%. (2) Terdapat satu tipe saluran pemasaran yang digunakan pada Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yaitu: Produsen→Koperasi Syariah Green Aren Rinjani→Konsumen akhir, saluran pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah efisien dengan indikasi margin pemasaran sebesar Rp. 20.600,-/kg share produsen sebesar 68,60% dan nilai distribusi keuntungan = 1 (3) Kendala yang dihadapi produsen Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yaitu: musim, modal yang kurang, dan pemasaran yang tidak stabil.

---

Kata kunci: Gula Semut, Profitabilitas, Pemasaran.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian dengan didukung oleh kondisi lingkungan dan kelimpahan sumber daya alam yang melimpah. Pembangunan sektor pertanian mempunyai peranan yang strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Ilhamsyah, 2017).

Pemerintah daerah mengupayakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rakyat dengan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan melalui langkah-langkah antara lain; melalui usaha peningkatan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, menciptakan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha dan pengerajin. Selain adanya bimbingan teknis, peningkatan produktivitas dan mutu bahan baku produksi, tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berasal dari sektor pertanian salah satunya dari hasil

kehutanan (*agroforestry*). Sumber daya hutan mempunyai peran penting terhadap penyediaan bahan baku industri, sumber pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja, serta untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemanfaatan hutan tidak terbatas hanya pada produksi Hasil Hutan Kayu (HHK) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), tetapi telah diperluas dengan pemanfaatan lainnya (UU no. 41 tahun 1999). Hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar hutan yaitu pengolahan hasil produksi dari tumbuh-tumbuhan yang bisa menciptakan nilai tambah, salah satunya yaitu hasil produksi dari pohon Nira berupa air nira.

Produk gula dari nira aren mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditas non migas yang dapat diandalkan. Tanaman aren tersebar luas di berbagai daerah yang ada di Indonesia termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah agroindustri gula aren di NTB sebanyak 926 unit usaha, dimana Kabupaten Lombok Tengah memiliki 34 unit usaha gula aren dengan kapasitas produksi 75.000 kg. Rata-rata setiap unit usaha gula aren yang ada di Kabupaten Lombok Tengah memiliki kapasitas produksi 2.500 kg/unit usaha (Dinas Perindustrian Provinsi NTB, 2020).

Salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yang potensial produksi gula aren adalah Kecamatan Kopang dengan sentra produksi di wilayah Desa Aik Bual. Dari seluruh unit usaha gula aren yang ada di Kecamatan Kopang, terdapat 10 unit usaha gula semut. Wilayah Desa Aik Bual berada di kawasan hutan kemasyarakatan, sehingga pengembangan usaha gula semut di wilayah tersebut didukung dengan bahan baku yang tersedia lokal. Semua unit usaha tersebut masih dilakukan pada skala usaha rumah tangga dengan teknologi relatif sederhana. Namun demikian, sekecil apapun sebuah usaha atau bisnis, biaya dan pendapatan adalah penting. Hal ini berarti menghitung biaya yang digunakan dalam proses produksi dengan lebih cermat harus dilakukan oleh setiap jenis usaha, karena biaya yang telah dikeluarkan harus dapat memberikan pendapatan yang memadai, memperoleh keuntungan, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha dan keluarga, juga harus dapat menjaga keberlangsungan hidup usaha.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis profitabilitas pada usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. (2) Untuk menganalisis saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran pada usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. (3) Untuk mengetahui kendala atau hambatan pada usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa data, dan kemudian menarik kesimpulan (Nazir, 2005).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengerajin gula semut di Desa Aik Bual kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah perajin usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Jumlah perajin usaha gula semut di Desa Aik Bual sebanyak sepuluh (10). Penentuan jumlah responden ditentukan menggunakan metode *sensus*. Dengan metode *sensus* maka seluruh populasi pengusaha gula semut menjadi responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua bagian yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk selain angka yang dapat diukur dengan jawaban responden pada saat penelitian. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman langsung pada daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik sebagai berikut:

## Analisis Profitabilitas

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha gula semut maka dapat dihitung dengan rumus :

- a. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya yang digunakan

FC = Jumlah biaya tetap

VC = Jumlah biaya variabel

- b. Produksi

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produk gula semut

P = Harga produk gula semut

2. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pengusaha gula semut dapat dihitung dengan rumus (Agustina, 2011).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revinue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3. Profitabilitas

Analisis profitabilitas usaha sangat diperlukan dalam menganalisis usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang untuk mengetahui apakah petani mendapatkan profit atau rugi dalam usaha gula semut. Untuk mengetahui nilai profitabilitas dari usaha gula semut di di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang dapat dihitung dengan rumus (Budiraharjo, 2011).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Jika profitabilitas > dari suku bunga bank maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan

Jika profitabilitas < dari suku bunga bank maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

## Saluran Pemasaran

Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran yang digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menelusuri saluran pemasaran gula semut tingkat produsen ke konsumen.

## Efisiensi Pemasaran

### 1. Margin Pemasaran

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan:

MP = Margin Pemasaran (Rp)

Pr = Harga Jual Produk Ditingkat Konsumen (Rp/pcs)

Pf = Harga Jual Produk Ditingkat Produsen (Rp/pcs)

### 2. Share Produsen

$$Sp = \frac{pf}{pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Sp = Share Harga yang diterima produsen (%)

Pf = Harga tingkat produsen (Rp)

Pr = Harga tingkat konsumen akhir (Rp)

Kriteria keputusan:

Share produsen efisien, apabila  $\geq 60\%$  dari harga beli konsumen yang diterima oleh produsen.

Share produsen tidak efisien, apabila  $\leq 60\%$  dari harga beli konsumen yang diterima oleh produsen.

### 3. Distribusi Keuntungan

$$DK = \frac{\frac{\pi}{C} \text{ terendah}}{\frac{\pi}{C} \text{ tertinggi}}$$

Keterangan:

DK = Distribusi Keuntungan

$\pi$  = Keuntungan Pemasaran

C = Biaya Pemasaran

Kriteria Keputusan

DK  $\geq 0,5$ , efisien

DK  $< 0,5$ , tidak efisien

## Analisis Kendala

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengusaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dapat dilakukan dengan cara mewawancarai pengusaha gula semut apa saja kendala selama

menjalakna usaha. Selanjutnya hasil wawancara di deskripsikan dalam pembahasan kendala usaha gula semut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum responden. Adapun karakteristik responden meliputi Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman menjalankan usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden pengerajin gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, Tahun 2022.

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Kisaran Umur Responden (tahun)		
	a. 28-40 Tahun	2	20
	b. 41-50 Tahun	2	20
	c. 51 Tahun ke atas	6	60
	Jumlah Responden	10	100
2	Tingkat Pendidikan (orang)		
	a. Tidak Tamat SD	1	10
	b. Tamat SD	4	40
	c. Tidak Tamat SLTP	1	10
	d. Tidak Tamat SLTA	1	10
	e. Tamat SLTA	2	20
	f. Perguruan Tinggi	1	10
	Jumlah responden	10	100
3.	Jumlah Tanggungan (orang)		
	a. 1-2	5	50
	b. 3-4	4	40
	c. $\geq 5$	1	10
	Jumlah Responden	10	100
4	Pengalaman Berusaha (tahun)		
	a. $\leq 5$	4	40
	b. $\geq 5$	6	60
	Jumlah Responden	10	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022.

### Umur Responden

Umur menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan baik secara fisik maupun non fisik. Umur sangat berkaitan erat dengan produktifitas, serta pola pikir dalam mengambil keputusan yang ada. Semakin

tinggi umur seseorang maka pola pikirnya semakin luas. Menurut Simanjuntak (2001) umur produktif berkisar antara 15-65 tahun yang dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu 15-30 tahun merupakan umur produktif muda, umur 31-45 tahun merupakan umur produktif sedang, dan umur 46-64 tahun merupakan umur produktif tua.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yaitu berusia 50 tahun. Umur responden berada pada kisaran 28 – 62 tahun, Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila dikaitkan dengan tenaga kerja produktif maka responden usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang tergolong dalam tenaga kerja produktif.

### **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pendidikan terakhir responden usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang paling banyak yaitu tamat SD sejumlah 4 responden dengan persentase 40%, artinya tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini tergolong tinggi. Meskipun tingkat pendidikan dalam penelitian ini tergolong tinggi, responden tetap mendapatkan penyuluhan agar usaha yang dijalankan memiliki inovasi dan tujuan yang terarah.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Berdasarkan Table 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, tanggungan keluarga pada kisaran 1-2 orang sebanyak 5 orang, kisaran 3-5 sebanyak 4 orang dan  $\geq 5$  sebanyak 1 orang. Menurut Ilyas (1988), jumlah tanggungan jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-2 orang tergolong keluarga kecil, 3-4 orang tergolong keluarga menengah dan 5 atau lebih tergolong keluarga besar. Berdasarkan kriteria tersebut maka responden usha gula semut tergolong keluarga kecil.

### **Pengalaman Berusaha**

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha responden usaha gula semut yaitu 5 tahun. Pengalaman usaha terbesar yaitu  $\geq 5$  tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 60% dan  $\leq 5$  tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 40%. Dengan pengalaman tersebut, pengusaha diharapkan mampu



mengambil keputusan sendiri dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola usahanya agar mendapat hasil yang lebih baik.

### **Analisis Profitabilitas Usaha Gula Semut**

Analisis yang dilakukan pada usaha gula semut aren adalah perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengolah pada setiap proses produksi mulai dari biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan peralatan produksi yang digunakan. Analisis biaya berdasar pada penelitian dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara pengolah gula semut.

### **Biaya Produksi**

Dalam usaha gula semut, biaya produksi meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong (kayu bakar, dan kemasan). Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan.

### **Biaya Variabel**

#### **Biaya Bahan Baku dan Bahan Lain**

Tabel 2. Rata-rata Biaya Bahan Baku Dan Bahan Lain Usaha Gula Semut Di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, Tahun 2022.

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Prs)	Jumlah (Bln)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp/prs)	Total Biaya (Rp/bln)
1	Nira Aren (ltr)	27,5	506	3.000	82.500	1.518.000
2	Kayu Bakar (ikat)	1,9	34,96	19.500	37.750	621.000
3	Kemasan (pcs)	4,9	90,16	100	490	9.016
Jumlah				22.600	120.740	2.148.016

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Sumber bahan baku untuk pengolahan gula semut didapatkan langsung dari proses penyadapan nira di kawasan hutan kemasyarakatan yang ada di Desa Aik Bual dan bahan lain seperti kayu bakar didapatkan dari hutan kemasyarakatan serta dibeli melalui penjual kayu sedangkan kemasan dibeli pada kios/toko yang berada di Desa yang dibayar secara tunai. Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa total biaya bahan baku dan bahan penolong selama satu kali

proses produksi sebanyak Rp 120.740,- dan biaya per satu bulan proses produksi gula semut sebesar Rp 2.1148.016,-. Adapun biaya yang dikeluarkan tersebut meliputi biaya bahan baku sebesar Rp 82.500/27,5 liter untuk satu kali produksi dan Rp 1.518.000,-/506 liter perbulan, bahan penolong terdiri dari biaya kayu bakar dengan nilai rata-rata per ikat sebesar Rp 19.500,-, dalam satu kali proses produksi digunakan kayu bakar sebanyak 1,9 ikat senilai Rp 37.750,- dan satu bulan produksi gula semut digunakan kayu bakar sebanyak 34,96 ikat dengan biaya senilai Rp 621.000,-. Total biaya kemasan dengan rata-rata 4,9 bungkus dalam satu kali produksi senilai Rp 490,- sedangkan produksi perbulan dihabiskan sebanyak 90,16 bungkus senilai Rp. 9.016,-.

### **Biaya Tenaga Kerja**

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, Tahun 2022.

Uraian	Jumlah (HKO)	Upah Per Orang (Rp/Prs)	Frekuensi Produksi (Kali/Bulan)	Total Biaya TK (Bln)
Tenaga Kerja	1,06	27.500	18	506.000
Jumlah	1,06	27.500		506.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022.*

Dari hasil penelitian, pada Tabel 3 rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,06 (HKO/orang), rata-rata biaya yang dikeluarkan per proses produksi sebesar Rp 27.500,-/hari sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama frekuensi produksi 18 kali/bulan sebesar Rp 506.000,-. Pemberian upah tenaga kerja tergantung dari banyak air nira yang diproduksi setiap 1 kali proses produksi. Pemberian upah diberikan sebesar Rp. 1000,-/liter air nira.

### **Biaya Tetap**

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan selama proses pengolahan gula semut mencakup biaya alat-alat produksi seperti tungku, timbangan manual, pisau pengiris, panci besar, panci sedang, panci kecil, penampung nira, baskom, sendok kayu, sendok stainless, sendok plastik, penyaring dan toples dan dihitung nilai penyusutan dari setiap alat.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Per Proses Produksi Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai Penyusutan (Rp/prs)
1	Tungku	35,14
2	Timbangan Manual	145,55
3	Pisau Pengiris	135,35
4	Panci Besar	320,77
5	Panci Sedang	170,14
6	Panci Kecil	129,96
7	Penampung Nira	214,19
8	Baskom	131,03
9	Sendok Kayu	60,47
10	Sendk Stainless	37,57
11	Sendok Plastik	12,51
12	Penyaring	25,02
13	Toples	87,33
Jumlah		1.505,03

Sumber: data primer diolah, 2022.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada Tabel 4 didapatkan rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan produsen gula semut sebanyak Rp.1.505,03,-/proses peoduksi atau sebesar Rp. 27.692,52,-/bulan. Biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besar-kecilnya jumlah produksi.

### **Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas**

Produksi merupakan jumlah yang dihasilkan dari proses pengolahan gula semut selanjutnya dijual dalam satuan kilogram per proses produksi untuk memperoleh nilai produksi. Nilai produksi diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga jual gula semut.

Besarnya keuntungan yang diterima dari proses produksi gula semut di Desa Aik Bual dapat dipengaruhi dari harga produk per kilogram, besarnya total biaya produksi dan total penerimaan. Keuntungan didapatkan dari selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) dalam proses produksi. Penyajian nilai rata-rata keuntungan dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, 2022.

No.	Uraian	Satuan Fisik	Jumlah Fisik dan Nilai				Persen (%)
			per Proses Produksi		per Bulan		
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	
1	Frekuensi Produksi:		5		18		
1	Produksi/Penerimaan	Kg	4,40	198.000	80,96	3.643.200	
2	Komponen Biaya						
	a. Bahan Baku	(ltr)	27,50	82.500	506,00	1.518.000	56,61
	b. Bahan Lain:						
	Kayu Bakar	(ikat)	1,90	33.750	34,96	621.000	23,16
	Plastik Kresek	(pcs)	4,90	490	90,16	9.016	0,34
	Jumlah Bahan Lain:			34.240	125,12	630.016	23,49
3	Tenaga Kerja:						
	(1) TK Dlm Klg	HKO	1,06	27.500	19,52	506.000	18,87
	(2) TK Luar Klg	HKO	-	-	-	-	-
			1,06	27.500	19,52	506.000	18,87
4	Biaya Tetap	Rp.		1.505,03		27.692,52	1,03
				145.745,0			
5	Total Biaya Produksi	Rp.		3		2.681.708,52	100
6	Keuntungan	Rp.		52.254,9		961.491,48	
				7			
7	Profitabilitas (%)			35,85		35,85	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh produsen gula semut sebanyak 4,4 kg/proses produksi dengan harga Rp 45.000,-/kilogram. Biaya yang dikeluarkan per proses produksi sebesar Rp 145.175,03,- dengan penerimaan yang diperoleh sebanyak Rp 198.000,- per proses produksi. Adapun hasil produksi perbulan dengan frekuensi produksi 18 kali sebanyak 80,96 Kg dengan total penerimaan sebanyak Rp 3.643.200,-. Adapun keuntungan yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi sebanyak Rp 52.254,97,- dan keuntungan perbulan sebanyak Rp 961.491,48,-.

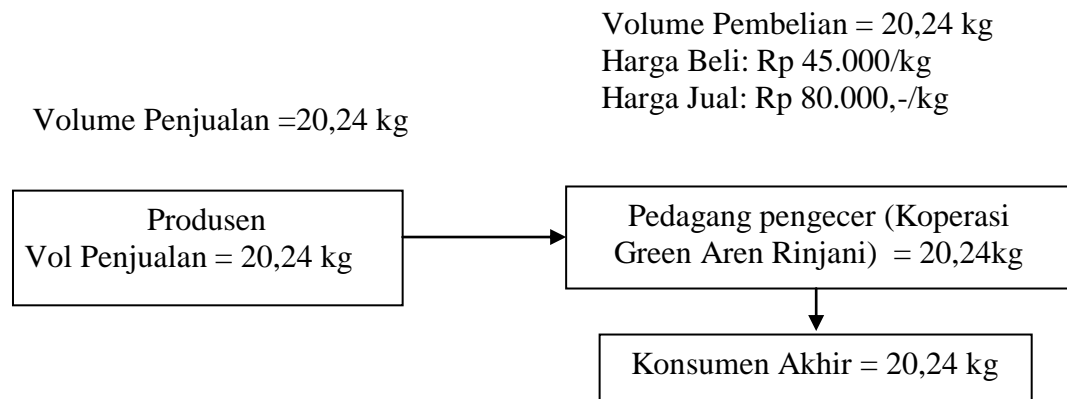
Adapun nilai profitabilitas yang disajikan pada Tabel 4.7 didapatkan dari keuntungan dibagi dengan total biaya produksi sebesar 35,85%. Kriteria profitabilitas menjelaskan bahwa, jika profitabilitas lebih besar dari suku bunga bank maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Profitabilitas sebanyak 35,85% lebih besar dari suku bunga bank sebesar 0,52%. Artinya, dengan nilai profitabilitas sebanyak 35,85% perajin gula semut mendapatkan keuntungan lebih

tinggi dibandingkan menyimpan uang di bank. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat disimpulkan bahwa usaha gula semut di Desa Aik Bual menguntungkan untuk di jalankan.

### **Analisis Pemasaran**

#### **Analisis Saluran Pemasaran**

Dari hasil penelitian, pemasaran gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah hanya melibatkan Pedagang Pengecer. Saluran pemasaran gula semut diilustrasikan lebih jelas pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 1 Saluran Pemasaran Gula semut

Pada Gambar 1 dapat dilihat pemasaran gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang hanya memiliki satu saluran pemasaran yaitu: Produsen→Pedagang Pengecer (Koperasi Green Aren Rinjani)→Konsumen Akhir.

Pada bagan diatas, produsen hanya menyalurkan produk ke pedagang pengecer sebesar 20,24 kg dalam satu periode produksi (perminggu) dengan harga jual sebesar Rp 45.000,-/kg. Pada saat proses pembelian keadaan produk masih setengah jadi sehingga pedagang pengecer perlu melakukan pengovenan dan pengemasan yang lebih menarik. Pedagang membeli produk dalam bentuk kiloan dari produsen dan dijual ke konsumen akhir dalam bentuk kiloan dengan harga sebesar Rp 80.000,-/kg. Pada saat pembelian produk, pedagang pengecer melakukan proses transaksi di tempat produsen dan dibayar secara tunai.

### Efisiensi pemasaran

Dalam penelitian ini, perhitungan efisiensi pemasaran dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: analisis margin pemasaran, share produsen, dan distribusi keuntungan. Adapun hasil perhitungan pemasaran disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Margin Pemasaran, Share Petani, Distribusi Keuntungan pada Pemasaran Usaha Gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, Tahun 2022.

No.	Uraian	Nilai
1	Petani Harga Jual (Kg)	45.000
2	Pedagang Pengecer: Harga Beli (Kg) Harga Jual (Kg) Biaya Pengadaan dan Biaya Pemasaran (Rp/Kh Produk) Penyusutan (Kg/prs) Transportasi (Kg/prs) Buruh (Rp/kg/prs) Oven (Rp/kg/prs) kemasan (Rp/kg/prs) Total Biaya Pengadaan dan Biaya Pemasaran (Rp/Kg Produk) Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg Produk) Margin (Rp/Kg Produk) ΠC	45.000 80.000  14.400 1.205 1.205 350 2.000 19.160 15.840 20.600 0,8
3	Konsumen Akhir	65.600
4	Total Biaya Pengadaan dan Biaya Pemasaran (Rp) Total Keuntungan Pemasaran (Rp) Total Margin Pemasaran (Rp) Share Produsen (%) Distribusi Keuntungan	19.160 15.840 20.600 68,60 1

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada saluran pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok tengah, hanya ada satu saluran pemasaran yaitu: Petani→Koperasi Gren aren Rinjani→Konsumen Akhir.

### Margin Pemasaran

Dari hasil perhitungan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa harga jual produsen ke pedagang pengecer rata-rata sebesar Rp 45.000,-/kg. Selanjutnya pedagang pengecer menjual produk ke konsumen akhir dengan harga Rp 80.000,-/kg (margin pemasaran pedagang pengecer sebesar Rp 35.000,-/kg).

Jika dilihat dari margin pemasaran, semakin kecil nilai margin pemasaran maka pemasaran suatu produk semakin efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka margin pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang efisien karena nilai margin pemasaran sebesar Rp 20.600,-/kg. Nilai margin pemasaran tinggi disebabkan karena tindakan lanjutan yang dilakukan oleh pedagang pengecer terhadap gula semut. Tindakan tersebut yaitu pengovenan yang mengalami penyusutan hasil produksi, pengemasan dan pemasaran gula semut dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 19.160,-/kg. Selain itu terdapat penyusutan gula semut sebesar  $\pm 180$  gram dalam 1 kg gula semut pada saat pengovenan.

### **Share Produsen**

Dari aspek Panjang pendeknya saluran pemasaran juga dapat menentukan efisien atau tidaknya pemasaran. Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa saluran pemasaran usaha gula semut hanya melibatkan koperasi. Dapat dilihat Share produsen usaha gula semut sebesar 68,60% yang artinya pemasaran usaha gula semut di desa Aik Bual Kecamatan Kopang efisien karena share petani lebih besar dari 60%.

### **Distribusi Keuntungan**

Tabel 6 memaparkan bahwa saluran pemasaran usaha gula semut memiliki rata-rata harga yang diterima oleh konsumen akhir sebesar Rp 80.000/kg. Sedangkan total biaya pengadaan dan biaya pemasaran usaha gula semut sebesar Rp 19.160,-/kg, total keuntungan pemasaran yang diterima lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang sebanyak Rp 15.840,-/kg.

Adapun distribusi keuntungan pada saluran pemasaran usaha gula semut bernilai 1. Distribusi keuntungan = 1, artinya semua keuntungan pemasaran dinikmati oleh satu pedagang pengecer. Situasi tersebut terjadi karena dalam pemasaran gula semut di Desa Aik Bual hanya terdapat satu pedagang pengecer yaitu Koperasi Syariah Green Aren Rinjani, dimana koperasi bekerjasama dengan perajin gula semut selaku anggota koperasi dalam memasarkan produk. Disisi lain konsumen gula semut terbatas, hanya konsumen tertentu yang mengonsumsi

gula semut seperti konsumen menengah keatas, orang yang sedang menghindari gula tebu, orang yang memproduksi minuman maupun kue yang memiliki bahan gula semut, dll.

Lebih lanjut hasil pemasaran gula semut yang dilakukan oleh koperasi dikembalikan kepada anggota dengan persentase pembagian kepada pengurus sebesar 30%, anggota selaku perajin sebesar 20% dan untuk pengembangan koperasi sebesar 50% dalam jangka waktu satu tahun. Selain itu anggota koperasi diperbolehkan meminjam modal untuk kebutuhan produksi gula semut.

Dari pemaparan tersebut dapat diberikan saran agar melakukan promosi terkait manfaat gula semut antara lain mengurangi resiko diabetes, menjaga kadar kolesterol, mengurangi resiko osteoporosis, menjaga kesehatan pencernaan, menjaga kesehatan saraf dan fungsi otot. Selain itu kemasan sebelumnya yang berisi 1 kg gula semut bisa diperkecil menjadi 250 gram agar gula semut lebih cepat terjual dengan harga yang tidak terlalu memberatkan konsumen menengah kebawah.

### **Kendala Yang Dihadapi Dalam Usaha Gula Semut**

Hasil penelitian usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, didapatkan beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha gula semut. Rata-rata produsen usaha gula semut memiliki beberapa kendala dalam menjalankan usaha gula semut, ada yang mengalami satu kendala hingga mengalami tiga kendala sekaligus. Kendala yang dihadapi produsen gula semut di Desa Aik Bual kecamatan Kopang Lombok Tengah diantaranya: kendala cuaca, modal dan pemasaran.

Tabel 7. Kendala Dalam Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah, 2022

No.	Urian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Iusim, Modal, Pemasaran	3	30
2	Iusim, Pemasaran	4	40
3	Iusim	3	30
Jumlah		10	100

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.*



Pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh perajin gula semut yang pertama adalah musim, pada saat musim penghujan perajin terkendala saat proses penyadapan atau pengambilan air nira karena jalan yang licin dan berlimpur. Pada saat musim hujan perajin mengalami kesulitan saat penyadapan karena pohon aren yang disadap licin dan air nira yang disadap berpotensi bercampur air hujan, biasanya perajin akan mengambil nira pada saat hujan telah reda. Selain itu, proses pengambilan kayu bakar juga bisa terhambat bahkan kayu bakar ketika hujan rentan basah. Oleh karenanya perajin biasanya menyimpan kayu yang basah untuk dikeringkan kemudian baru bisa digunakan.

Kendala kedua yaitu modal, dimana modal biasanya digunakan perajin gula semut untuk membeli alat produksi, kayu bakar. Modal biasanya digunakan untuk membeli kembali peralatan yang sudah rusak serta membeli kayu bakar jika persediaan habis dan belum kering akibat hujan.

Kendala yang ketiga yaitu pemasaran, pemasaran yang tidak tetap sering kali dikeluhkan oleh perajin gula semut. Pemasaran yang dilakukan oleh perajin gula semut hanya dijual kepada koperasi kelompok. Pihak koperasi memaparkan bahwa pemasaran gula semut sering terhambat akibat kurangnya promosi, baik promosi langsung maupun promosi melalui media sosial. Pihak koperasi kesulitan memasarkan produk karena kemasan yang terlampau besar dan harga yang ditawarkan menjadi cukup tinggi, hal ini mengakibatkan kurangnya konsumen yang berminat membeli produk gula semut. Selain itu, kurangnya kerjasama dengan pemerintah daerah terkait permintaan gula semut baik permintaan terkait dengan instansi pemerintahan maupun permintaan industri-industri daerah setempat.

Pada tabel 7 kendala terkait musim, modal dan pemasaran dihadapi oleh perajin gula semut sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, selanjutnya perajin yang terkendala musim dan pemasaran sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 40%, dan yang hanya terkendala oleh cuaca saja sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 30%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keuntungan usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah sebesar Rp 52.254,9,-/proses produksi sehingga didapatkan nilai profitabilitas sebesar 35,85%.
2. Terdapat satu tipe saluran pemasaran yang digunakan pada Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual kecamatan Kopang Lombok Tengah dalam memasarkan gula semut yaitu: Saluran pemasaran: Produsen→Koperasi Syariah Green Aren Rinjani→Konsumen akhir.
3. Saluran pemasaran usaha gula semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah Efisien dengan indikasi margin pemasaran sebesar Rp 20.600,-/kg share produsen sebesar 68,60% dan distribusi keuntungan = 1.
4. Kendala yang dihadapi produsen Usaha Gula Semut di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Lombok Tengah yaitu: musim, modal yang kurang, dan pemasaran yang tidak stabil.

### **Saran**

1. Untuk produsen gula semut agar mempertahankan kualitas produk agar menjadi daya tarik atau ciri khas tersendiri kepada konsumen.
2. Diharapkan kepada para produsen gula semut terkait perkembangan terhadap usaha berupa alat produksi yang lebih modern dan rumah produksi yang lebih layak agar gula yang dihasilkan lebih higienis serta memperhatikan kemasan produk dan mencantumkan berbagai manfaat gula semut untuk kesehatan tubuh agar lebih menarik supaya dapat meningkatkan nilai jual. Hal ini berpengaruh terhadap promosi baik secara melalui pameran (ekspo) produk unggulan maupun melalui media sosial.
3. Diharapkan kepada instansi pemerintah terkait agar membuka akses untuk dapat memberikan kemudahan seperti bantuan alat produksi, pinjaman modal, pemasaran produk pada instansi pemerintah maupun industri-industri di daerah

setempat. selain itu juga agar lebih diperhatikan industri skala kecil supaya terus berjalan dan menjadi skala lebih besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB press. Malang.
- Budiraharjo, K. 2011. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Ilmi-Ilmu Pertanian: Mediaagro*. 7 (1): 1-9.
- Disperindag Provinsi NTB, 2020. *Data Potensi Industri Kecil Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020*. Mataram-NTB.
- Ilhamsyah. 2017. *Potensi Sektor Pertanian di Indonesia* <http://gempitanews.com/2021/12/30>. [30/12/2021].
- Ilyas, S. 1998. *Kajian Faktor-Faktor Ekonomi yang mempengaruhi Fasilitas Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Penduduk Dalam Majalah Demografi Industri*. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Undang-UndangNo.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.